

**PELATIHAN ARAB PEGON BAGI SANTRI BARU GUNA MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
DARUL HUDA PUTRI**

Indriana Rahmawati

IAIN Ponorogo

indrianarahmawati@gmail.com

Tirta Dimas Wahyu Negara

IAIN Ponorogo

tirta@iainponorogo.ic.id

Abstract: *Arabic is a language familiar to Indonesians. It is different with its culture, which often has difficulty in understanding and application of matter in daily life when linked with understanding of the Yellow Book in Arabic. In understanding the book of yellow it needs to know the Arabian pegons which as access to understanding the book of yellow as well as to improving the quality of reading the book of yellow. The lack of new Sanskrit knowledge of the lodge Darul Huda daughter in the writing of pegonese was an obstacle to the learning of the Yellow Book, which requires mastering the writing of the Yellow Book. As for the issue that will be discussed in this study is the effort that will be made to improve the quality of reading the Yellow Book through pegon training, what materials will be presented in improving the quality of reading the Yellow Book, and what methods will be used in the employ of the new sansin training in the Darul Huda daughter's boarding house. This study suggests that the aches of an Arab pegon to improve the quality of reading the Yellow Book in the lodge of the Darul Huda princess was well done and effective, with the teachers performing their performance in improving the quality of reading the Yellow Book through the Arab pegon training using various methods by which a santri could receive and understand the lesson well.*

Keywords: *Arab pegons, santri, and the quality of learning of the Yellow Book*

Abstrak: *Bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Lain halnya dengan budayanya, yang mana sering terjadi kesulitan dalam pemahaman dan pengaplikasian materi dalam kehidupan sehari-hari apabila dikaitkan dengan pemahaman kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab. Dalam memahami kitab kuning perlu mengetahui Arab Pegon yang mana sebagai akses untuk memahami kitab kuning juga untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Minimnya pengetahuan santri baru Pondok Pesantren Darul Huda Putri dalam penulisan Arab Pegon merupakan kendala dalam pembelajaran kitab kuning, yang mana untuk memahami dan mengetahui kitab kuning perlu menguasai penulisan Arab Pegon. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pelatihan Arab Pegon, materi apa yang akan disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning, dan metode apa yang akan digunakan dalam pelatihan Arab Pegon bagi santri baru di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Arab Pegon untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri sudah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pelatihan Arab Pegon dengan menggunakan berbagai macam metode yang mana santri bisa menerima dan faham menerima pelajaran dengan baik.*

Kata Kunci: *Arab Pegon, Santri, dan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning*

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan Islam di Nusantara, khususnya di Jawa, hingga saat ini masih menyisakan beberapa keunikan. Keunikan-keunikan tersebut terdapat dalam khasanah kearifan lokal budaya dan sastranya. Salah satu budaya dan sastra yang masih terjaga secara langgeng hingga saat ini adalah aksara *pegon*. Secara sederhana *pegon* adalah huruf atau tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab (*hija'iyah*).¹ Bedanya dengan huruf hijaiyah original yaitu merujuk pada *typeface* (rupa huruf) huruf Arab yang diubah dengan mengakomodasi huruf dan pelafalan bahasa lokal, misalnya Melayu, Jawa, atau Madura.²

Keberadaan Arab *pegon* di Nusantara sangat erat kaitannya dengan syi'ar Agama Islam, diduga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para ulama sebagai upaya menyebarkan Agama Islam. Selain itu aksara Arab ini juga digunakan dalam kesusastraan Indonesia. Menurut Prof. Dr. Koentjaraningrat, dalam kesusastraan Jawa ada juga yang ditulis dengan tulisan *pegon* atau *gundhul*, penggunaan huruf ini terutama untuk kesusastraan Jawa yang bersifat agama Islam.³ Bukan hanya kesusastraan Jawa saja tapi ternyata mencakup Nusantara karena menurut Drs. Juwairiyah Dahlan, bagi mereka yang mempelajari kesusastraan Indonesia seringkali menggunakan aksara Arab ini, bahkan di Malaysia disebut dengan aksara Jawi. Dengan aksara Arab ini, telah ditulis dan dilarang ratusan buku mengenai ibadah, hikayat, tasawuf, sejarah nabi-nabi dan rosul serta buku-buku roman sejarah.⁴

Keberadaan penggunaan Arab *pegon* di Madrasah Diniyyah terutama yang masih kuat kultur masyarakatnya sampai saat ini masih tetap dipertahankan. Karena selama ini pesantren masih dianggap banyak membawa keberhasilan dalam pencapaian berhasilnya pelajaran dan pengajaran Bahasa Arab. Penerapan penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan Arab *pegon* dalam pengajarannya biasa disebut dengan *ngabsahi* atau *ngalot* dalam menerjemahkan dan memberi makna kitab kuning.

Pengertian umum yang beredar di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama masa lampau (*as-salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke-17-an M. Dalam rumusan yang lebih rinci, definisi

¹ Ibnu Fikri, *Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke Xviii-Xix*, 1

² Naufal Noordyanto, *Tipologi Arab Pegon dalam Praktik Berbahasa Madura di Tengah Dinamika Kebudayaan yang Diusung Huruf Latin* dalam Jurnal Dekave, Vol. 9, No. 2, 2016, 28.

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 20.

⁴ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), 29.

kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama “asing”, tetapi turun-temurun menjadi *reference* yang dipedomani oleh para ulama Indonesia, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “asing”.

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah yang menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan kurun atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik (*al-kutub al-qodimah*), sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab modern (*al-kutub al-ashriyyah*). Perbedaan pertama dari yang tidak mengenal pemberhatian, tanda baca, dan kesan bahasanya yang berat, klasik, dan tanpa syakl (baca: sandangan *fatkhah, dhommah, kasroh*). Dan sebutan kitab kuning pada dasarnya mengacu pada kategori yang pertama, yakni kitab-kitab klasik (*al-kutub al-qodimah*).

Spesifikasi kitab kuning secara umum terletak pada format (*lay-out*), yang terdiri dari dua bagian; *mant*, teks asal (inti), dan *syarh* (komentar, teks penjelasan atas *matn*). Dalam pembagian semacam ini, *matn* selalu di letakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarh* -karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan *matn*- diletakkan dibagian tengah setiap halaman kitab kuning.⁵

Kitab kuning sudah tidak asing lagi bagi pondok pesantren. Begitu juga di Pondok Pesantren Darul Huda Putri, dalam implementasinya menggunakan kitab kuning. Dalam memahami kitab kuning perlu mengetahui Arab *pegon* yang mana sebagai akses untuk memahami kitab kuning. Selain itu, mempelajari Arab *pegon* juga bisa meningkatkan kualitas dalam membaca kitab kuning. Jika penggunaan Arab *pegon* benar-benar dijalankan dengan baik dan maksimal, maka akan mengeluarkan *out put* yang baik.

Saat peneliti melakukan observasi, problem yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam yaitu minimnya pengetahuan santri baru Pondok Pesantren Darul Huda Putri dalam penulisan Arab *pegon*. Hal ini menghambat pebelajaran dalam memahami kitab kuning. Karena untuk mempermudah memahami kitab kuning perlu menguasai penulisan dan pemahaman dalam Arab *pegon*. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan diatas yang berjudul “Pelatihan Arab Pegon bagi Santri Baru guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri”.

Banyak peneliti yang mengangkat tema Arab *pegon* sebagai solusi dalam memahami kitab kuning, salah satunya yang dilakukan oleh Maulana Syarif Hidayatullah dengan judul Arab Pegon; Studi Analisis Tentang Implementasi Menulis Arab *Pegon* Sebagai Media

⁵ Afandi Mochtar, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdaya dan Transformasi; Pesantren Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 221-223.

Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/1016M / 1436/1437H, yang mana penggunaan tulisan Arab pegon sebagai media pembelajaran mata pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/1016M / 1436/1437H yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pelajaran Akhlaq menggunakan kitab Nguli Susila yang ditulis Kyai Haji Bisri Mustofa Rembang dengan menggunakan Arab *pegon*. Proses pembelajarannya yaitu guru melaksanakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahapan ini guru lakukan dengan mempersiapkan materi pelajaran Akhlaq kemudian guru menuliskan materi pelajaran dengan menggunakan Arab *pegon* serta melakukan *imla'* (mendikte) para siswa ketika pada tahap evaluasi. Implementasi menulis Arab *pegon* sebagai media pembelajarannya dapat dikatakan efektif, karena implementasi menulis Arab *pegon* ini dilakukan oleh *ustadzah* secara sungguh-sungguh dan bervariasi sehingga para santri benar-benar bisa menulis Arab pegon dengan baik dan rapi serta para santri merasa nyaman, mengetahui dan memahami materi pelajaran Akhlaq yang kemudian bertahap membentuk aakhlaq para siswa menjadi lebih baik.⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Binti Fatatin Azizah dengan judul Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya peningkatan kualitas membaca kitab kuning, guru Bahasa Arab dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik yang dapat mampu menciptakan nuansa lingkungan belajar efektif dan optimal untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Judul pengabdian ini dilakukan karena melihat dari hasil penelitian terdahulu yang menemukan kurangnya pemahaman Arab *pegon* dari beberapa santri baru yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. Penelitian ini berangkat dengan melihat adanya potensi yang dimiliki dari tempat peneliti melaksanakan pengabdian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan SDM yang ada, sehingga bisa mengamalkan ilmunya untuk dirinya sendiri dan harapan lebih luasnya lagi dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat sekitarnya. Tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

⁶ Maulana Syarif Hidayatullah, *Arab Pegon; Studi Analisis Tentang Implementasi Menulis Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/1016M / 1436/1437H*, Skripsi, Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 2016, 13.

⁷ Binti Fatatin Azizah, *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, 2008, xiii.

METODE

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mempunyai potensi yang bisa jauh berkembang dengan pesat. Dengan menggunakan Metode *Salafiyyah Haditsah*, yang mana menggunakan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik. Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda dalam bentuk pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal meliputi MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyyah (MMH). Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning *salafi* yang *mu'tabaroh*. Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda dapat mempelajari ilmu pengetahuan Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid, dan tasawuf dalam rangka *Tafaqquh fiddin*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi, dan lainnya dalam rangka *Tafakkur fii kholqillah*. Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang memiliki jiwa keagamaan yang teguh dan tegar serta dapat hidup fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di zaman yang modern ini. Namun tidak menutup kemungkinan terdapat kelemahan didalamnya, semisal dalam pendidikan non formal, dalam pembelajarannya menggunakan kitab kuning. Dengan menguasai Arab *pegon*, pembelajaran kitab kuning akan berjalan lancar, karena menguasai Arab *pegon* merupakan akses untuk memahami kitab kuning.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan pelatihan Arab *pegon* bagi santri baru Pondok Pesantren Darul Huda Putri yang harapannya nanti seluruh santri Pondok Pesantren Darul Huda mampu dalam memahami kitab kuning sehingga Pondok memiliki kualitas yang baik dalam pemahaman kitab kuning serta mengurangi beberapa aspek kelemahan yang menghambat berjalannya proses. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan salah satu pondok pesantren yang dalam pembelajarannya menggunakan pendidikan non formal. Dari data yang diperoleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti memutuskan skala prioritas yang merupakan aset utama yang dimiliki oleh lembaga non formal dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning *salafi* yang *mu'tabaroh*. Fokus peneliti terhadap pendidikan non formal disini yaitu pengajian wekton santri baru yang masih belajar penulisan Arab *pegon*. Peneliti memutuskan adanya

pelatihan Arab *pegon* bagi santri baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni *assessment*, kegiatan inti pelatihan Arab *pegon*, dan kegiatan evaluasi pasca kegiatan. Pada bab ini akan dideskripsikan kegiatan inti yaitu pelatihan Arab *pegon* bagi santri baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri.

Assessment lapangan dilakukan pada hari Selasa, 6 Juli 2021. Dari hasil *assessment* diperoleh gambaran informasi mengenai peserta pelatihan, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi, dan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pelatihan. Adapun sosialisasi yang akan dilakukan kepada peserta (santri) melalui penyampaian undangan. Peneliti juga berkonsultasi dengan pihak pengurus bidang pendidikan pondok karena pengajian wekton merupakan salah satu program kerja pengurus pendidikan pondok. Dalam konsultasi, peneliti mengajukan permohonan bantuan untuk mendiskusikan materi pelatihan terkait Arab *pegon*. Peneliti selaku pemateri pelatihan, sedangkan fasilitatornya pengurus bidang pendidikan pondok. Pelatihan diikuti oleh 18 santri dari seluruh pendidikan non formal yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huda.

Pelatihan dilaksanakan selama 5 hari yakni hari Rabu, 7 Juli 2021 – Ahad, 11 Juli 2021. Tempat pelatihan di Ruang Kelas X MA Darul Huda Putri. Dikarenakan tempat tersebut layak digunakan untuk pelatihan nantinya, karena luas kelas dan adanya ketersediaan alat dan media untuk memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan nantinya.

Kegiatan inti pelatihan ini yaitu pelatihan Arab *pegon* bagi santri baru dengan peneliti sebagai pemateri. Pada hari pertama materi yang di bahas tentang pengenalan huruf *hijaiyyah* dan sambung huruf *hijaiyyah*. Hari kedua membahas penulisan ejaan huruf *pegon*. Hari ketiga membahas kaidah-kaidah dasar. Hari keempat membahas huruf vocal dan konsonan. Sedangkan hari terakhir belajar *maknani* kitab kuning. Setiap harinya setelah selesai materi yang sudah di sampaikan oleh pemateri pasti mengadakan latihan-latihan soal terkait materi tersebut. Setiap latihan yang diberikan benar-benar dikoreksi dengan baik dan sesekali dalam pengoreksian dilakukan secara individu. Harapannya agar cepat memperlancar pemahaman penguasaan Arab *pegon* sehingga mempermudah untuk mempelajari kitab kuning.

Setelah serangkaian acara sudah terlaksana, perlu adanya evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan kegiatan yang ditinjau. Apakah harapan atau rencana kegiatan sudah terlaksana dengan baik sesuai target yang diinginkan. Tolak ukur berhasilnya kegiatan meliputi: target kehadiran jumlah peserta pelatihan, tercapainya tujuan pelatihan dan ketercapaian target materi yang disampaikan,

kemampuan peserta dalam penguasaan materi, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui lembar evaluasi.

Pengabdian dilaksanakan setelah diterimanya usulan pengabdian oleh masyarakat tempat pengabdian. Pemahaman penulisan dan bacaan Arab *pegon* bagi santri baru sangat berguna sekali untuk mempermudah pemahaman kitab kuning yang biasa dikaji di Pondok Pesantren.

Pembelajaran Arab *pegon* merupakan aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huda, yang mana dalam penerapannya sudah baik. Implementasi pembelajaran Arab *pegon* benar-benar tersampaikan kepada santri dengan baik yang di bimbing oleh *Ustadzah* pengajian wekton. Hanya saja mungkin dalam penyampaian materi terdapat beberapa *Ustadzah* yang masih menggunakan metode ceramah saja. Sehingga pemahaman santri terhadap Arab *pegon* masih kurang maksimal, yang berakibat ketika sudah masuk kelas kitab, terdapat santri dalam *memaknani* menggunakan tulisan latin. Karena kurang lihai dan latihan dalam penulisan Arab *pegon*.

Dengan adanya kondisi seperti halnya diatas menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat untuk melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning dengan asetnya program Arab *pegon* dengan mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Arab *Pegon* bagi Santri Baru guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Huda Putri.

Secara garis besar, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen sebagai berikut

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target yang dituju dalam pelatihan sebanyak 18 santri baru dari seluruh pendidikan non formal yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huda. Dalam pelaksanaannya, yang hadir dalam pelatihan sebanyak 18 santri. Dapat disimpulkan keberhasilan dari target jumlah peserta pelatihan dapat dinilai sangat baik, karena 100% peserta yang diundang hadir semua.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait penulisan Arab *pegon* bagi santri baru di Pondok Pesantren Darul Huda Putri. Harapannya santri baru mampu mempelajari kitab kuning dengan baik. Karena kegiatan non formal yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda berbentuk pengajian kitab-kitab kuning *salafi* yang *mu'tabaroh*. Adapun materi yang sudah terencana yaitu pengenalan huruf *hijaiyyah* dan sambung

huruf *hijaiyyah*, penulisan ejaan huruf *pegon*, kaidah-kaidah dasar *pegon*, huruf vocal dan konsonan, dan maknani kitab kuning. Seluruh materi sudah tersampaikan kepada peserta (santri) dengan baik saat pelatihan sesuai dengan target diinginkan.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Penyampaian materi sudah terlaksana meskipun durasi waktu untuk pelatihan relative singkat. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan disampaikan secara menyeluruh dan terperinci, karena jika materi tidak disampaikan secara menyeluruh akan berdampak dalam pembelajaran kitab kuning, santri akan sulit untuk memahaminya. Untuk memperdalam pemahaman, setelah materi latihan sudah tersampaikan pasti mengadakan latihan-latihan soal dan pada pertemuan terakhir santri belajar *maknani* kitab sehingga kedepannya santri mampu *maknani* kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Arab *pegon*.

4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi yang telah dilakukan terkait pemahaman materi dilakukan melalui latihan-latihan soal yang setiap selesai pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi terhadap pemahaman peserta pelatihan bervariasi dari kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kategori kriteria dilakukan berdasarkan penilaian latihan-latihan soal yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dalam kategori kurang ada 2, peserta dalam kategori cukup ada 6, peserta dalam kategori baik ada 7, dan peserta dalam kategori sangat baik ada 3.

Dari hasil yang diperoleh, peneliti melakukan post tes untuk melihat perkembangan penguasaan materi yang dicapai oleh peserta pelatihan. Evaluasi peserta pelatihan terhadap pemahaman materi dilakukan melalui pemberian latihan-latihan soal setelah materi tersampaikan. Dari hasil evaluasi yang diperoleh sebelumnya kategori kriteria bervariasi dari cukup, baik, dan sangat baik. Kategori kriteria dilakukan berdasarkan pengelompokan skor peserta pelatihan dengan skala 0-100. Terdapat peningkatan dalam pemahaman Arab *pegon*, dari hasil analisis diketahui nilai tertinggi 100 dan terendah 62, sedangkan nilai rata-rata 86. Hasil evaluasi post tes terdapat diketahui bahwa 6 orang masuk kategori cukup, 7 orang masuk kategori baik, 5 orang masuk kategori pemahaman materi sangat baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat diidentifikasi berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan. Berikut faktor pendukung dan penghambat secara garis besar:

1. Faktor pendukung
 - a. Pengurus pondok bidang pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Putri terhadap pelatihan Arab *pegon*.
 - b. Ketersediaan tenaga ahli dalam bidang Arab *pegon*.
 - c. Ketersediaan dana pendukung dari IAIN Ponorogo sebagai pendukung penyelenggara kegiatan pelatihan Arab *pegon*.
 - d. Antusiasme santri baru yang tinggi di lokasi pengabdian dalam mengikuti kegiatan pelatihan Arab *pegon*.
 - e. Aset pembelajaran Arab *pegon* yang dimiliki oleh Ponpes Darul Huda Putri.
2. Faktor penghambat
 - a. Pada pelaksanaan pelatihan hari pertama, terdapat 3 peserta yang terlambat 10 menit dari jadwal yang telah ditentukan.
 - b. Terdapat beberapa peserta pelatihan yang buku catatannya hilang karena teledor dan harus mencatat kembali materi-materi yang telah disampaikan. Karena materi Arab *pegon* sebagai bahan dasar untuk bisa mempelajari kitab kuning.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pembelajaran dalam membaca kitab kuning dengan melalui pelatihan Arab *pegon*. Pelatihan ini dilakukan untuk diikuti peserta (santri) yang baru masuk Pondok Pesantren Darul Huda Putri, yang harapannya nanti agar santri baru mampu mempelajari kitab kuning dengan mudah. Karena akses untuk mengetahui dan memahami kitab kuning dengan *memaknainya* dengan Arab *pegon*.

Peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan penyampaian materi tentang Arab *pegon* yang dipandu langsung oleh *Ustadzah*. Agar peserta (santri) benar-benar menguasai materi setiap kali materi sudah tersampaikan pasti mengadakan latihan-latihan soal. Sehingga ketika pelatihan sudah selesai, peserta sudah bisa *maknani* kitab kuning dan faham apa maksud dari kitab tersebut. Pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil dilihat dari fahamnya peserta pelatihan terhadap materi Arab *pegon* dan puasnya peserta terhadap pelayanan dalam pemberian materi oleh narasumber dan serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2021. *Pedoman KPM-DDR 2021 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Azizah, Binti Fatatin. 2008. *Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo*. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Fikri, Ibnu. *Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke Xviii-Xix*.
- Hidayatullah, Maulana Syarif. 2016. *Arab Pegon; Studi Analisis Tentang Implementasi Menulis Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/1016M / 1436/1437H*. Skripsi. Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mochtar, Afandi. 1999. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdaya dan Transformasi; Pesantren Tradisi Kitab Kuning Sebuah Observasi Umum*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Noordyanto, Naufal. 2016. *Tipologi Arab Pegon dalam Praktik Berbahasa Madura di Tengah Dinamika Kebudayaan yang Diusung Huruf Latin dalam Jurnal Dekave*. Vol. 9, No. 2.
- Nurdiyanah, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makassar: Nur Khairunnisa.